

BAB IV

PENUTUP

Dengan memperhatikan masalah yang telah diangkat dan dibahas pada bab sebelumnya mengenai Penerapan Metode Penyusutan pada PT Phapros Tbk Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aset tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
2. Penyusutan adalah Alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Penyusutan atau depresiasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor fisik atau fungsional.
4. Terdapat 3(tiga) faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode, antara lain; Harga Perolehan (biaya), Nilai sisa atau nilai residu, dan masa manfaat.
5. Terdapat 3 metode penyusutan yang paling sering digunakan antara lain; Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*), dan Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*).
6. Aktiva Tetap pada PT Phapros Tbk Semarang diklasifikasikan ke dalam 6 kelompok, Tanah, Bangunan, Mesin dan Alat Produksi, Inventaris dan Perlengkapan Kantor, Kendaraan, dan Aktiva Sewa Guna Usaha.
7. Metode penyusutan yang digunakan oleh PT Phapros Tbk Semarang adalah Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) sesuai dengan SK Direksi PT Phapros No. PH.01/IV/AKT/SK.DIR/16.

8. Pada PT Phapros Tbk belum menggunakan nilai residu dalam perhitungan penyusutan aset tetapnya.
9. Rumusan perhitungan penyusutan berdasar metode garis lurus adalah
Depresiasi = Harga Perolehan x Tarif Penyusutan